

Interdialytic Weight Gain (IDWG), Kepatuhan Diet, Dukungan Keluarga pada Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Disaat Pandemi Covid-19

Diana Fitri Zakiyah¹, Mertien Sa'pang², Anugrah Novianti¹, Yulia Wahyuni¹, Laras Sitoayu²

¹ Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien, Universitas Esa Unggul

Korespondensi : Mertien Sa'pang, Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No.9, Jakarta Barat, Indonesia

E-mail: Mertien.sapang@esaunggul.ac.id

Submitted: 18 Maret 2021, Revised: 1 Agustus 2021, Accepted: 30 September 2021

Abstract

Chronic Kidney Disease (CKD) is a kidney disorder characterized by structural abnormalities or kidney function that last more than 3 months. Kidney failure occurs when the kidneys are unable to transport the body's metabolic waste. This research aims to elevate relationship of IDWG, dietary adherence, family support in IKCC Community (Indonesia Kidney Care Club. This research is a descriptive analytic study with a cross sectional design towards 45 respondents from the IKCC. Data analysis used Chi Square statistical test using purposive sampling technique with a cross sectional approach. Retrieval of data using a questionnaire entered in Google Form. The results of this study indicate that there is no relationship IDWG on the quality of life of CKD patients during the Covid-19 pandemic in the IKCC Community with a p-value = 1,000 (> 0.05). There is no relationship between the dietary adherence on the quality of life of CRF patients in the IKCC with a p-value = 0.673 (> 0.05). There is no relationship between family support for the quality of life of CRF patients in the IKCC with a p-value = 0.204 (> 0.05). Conclusion: There is no relationship between Interdialytic Weight Gain (IDWG), dietary adherence, family support for the quality of life of CRF patients with hemodialysis therapy in the IKCC throughout Indonesia. Suggestion: Limit fluid intake so that there is no weight gain between the two dialysis so that there is no shortness of breath or other complications and so as not to increase blood pressure.

Keyword: Diet Compliance, Family Support, Inter-dialytic Weight Gain (IDWG), Quality of Life

Abstrak

Penyakit ginjal tahap akhir atau Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan gangguan pada ginjal yang ditandai dengan terjadinya abnormalitas struktur ataupun fungsi ginjal yang berlangsung lebih dari 3 bulan. Gagal ginjal terjadi ketika ginjal sudah tidak mampu untuk mengangkut sampah metabolik tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara Interdialytic Weight Gain (IDWG), kepatuhan diet, dukungan keluarga di suatu komunitas ginjal yaitu Komunitas IKCC (Indonesia Kidney Care Club) di seluruh Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional terhadap 45 responden dari komunitas IKCC di seluruh cabang yang ada di Indonesia. Analisis data menggunakan uji statistik Chi Square dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dimasukkan dalam Google Form. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara Interdialytic Weight Gain (IDWG) terhadap kualitas hidup pasien GGK selama masa pandemi Covid-19 di Komunitas IKCC dengan nilai p-value=1,000 (>0,05). Tidak terdapat hubungan juga pada variabel kepatuhan diet terhadap kualitas hidup pasien GGK di Komunitas IKCC dengan nilai p-value=0,673 (>0,05). Tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien GGK di Komunitas IKCC dengan nilai p-value=0,204 (>0,05). Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara Interdialytic Weight Gain (IDWG), kepatuhan diet, dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien GGK dengan terapi hemodialisa di Komunitas IKCC yang ada di seluruh Indonesia. Saran : Batasi asupan cairan agar tidak terjadi kenaikan berat badan diantara dua dialisa supaya tidak terjadi sesak nafas atau komplikasi yang lain dan supaya tidak menambah tekanan darah.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Inter-dialytic Weight Gain (IDWG), Kepatuhan Diet, Kualitas Hidup,

Pendahuluan

Pertumbuhan penderita gagal ginjal menurut *Centers for Disease and Control Preventions* (CDC) tahun 2014 ada 118.000 orang Amerika Serikat mejalani pengobatan penyakit ginjal pada tahap akhir. Menurut World Health Organization (WHO,2011) yang menjalankan hemodialisa ada 1,5 juta orang. Selain itu ada data dari Indonesia Renal Register (IRR, 2017) mencatat di tahun 2015 ada sekitar 30.554 pasien yang secara aktif menjalani hemodialisa secara rutin.

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 didapatkan populasi penduduk Indonesia umur ≥ 15 tahun yang didiagnosis GJK mencapai 0,2% dan GJK di Jawa Tengah sebesar 0,3% (Kesehatan, 2013). Riskesdas 2018, mencatat prevalensi penyakit ginjal kronis ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter menurut provinsi dari tahun 2013-2018, yang tertinggi adalah Kalimantan Utara sejumlah 6.4%, Indonesia pada tahun 2013 sebesar 2.0% lalu meningkat pada tahun 2018 sebesar 3.8%, Sulawesi Barat pada tahun 2013 sejumlah 2.0% dan menurun pada tahun 2018 menjadi 1.8%, sedangkan pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik banyak terjadi di umur 45-74 tahun, untuk kriteria laki-laki sebesar 4.17% dan perempuan 3.52%, dan untuk wilayah perkotaan sebesar 3.85%, perdesaan 3.84% (Kesehatan, 2018).

Di negara maju, data pasien yang mengalami kenaikan IDWG selalu terjadi penambahan. Amerika Serikat ada 9,7%-49,5% dan di Eropa 9,8%-70% (Kugler, dkk, 2005 dalam Hidayati, 2009). Hal itu juga didukung studi kasus dari Lolyta (2012) dalam Tanujjarso (2014) bahwa terjadi peningkatan berat badan lebih dari 5% dari berat badan kering ada 25 responden (52,1%) dan yang tidak lebih dari 5% ada 23 responden (47,1%). Pasien yang meninggal disebabkan karena adanya intake cairan yang berlebih dan makanan pada periode interdialitic (Istanti, 2011). Pusat penelitian California menemukan ada 86% pasien hemodialisa yang mempunyai berat badan interdialitik lebih dari 1,5 kg (Kamyar, 2009).

Indikator keberhasilan pasien hemodialisa mengelola cairan adalah dengan mengontrol kenaikan berat badan. Peningkatan berat badan dalam waktu singkat dapat berarti peningkatan jumlah cairan dalam tubuh (Bayhakki, Hasneli, 2017). Pasien GJK HD harus memperhatikan diet yang tepat. Pembatasan cairan merupakan salah satu syarat diet pasien GJK. Asupan makanan juga penting bagi seluruh pasien GJK dengan stadium V, salah satunya adalah IDWG. Ada 50-70% pasien HD yang menunjukkan bahwa status gizi buruk pada saat pasien memerlukan dialisis merupakan penunjang kuat terjadinya peningkatan mortalitas pada dialisis (Mardiana, 2010). (Lindberg, 2010) berkata kenaikan BB 1 kg sama saja dengan 1 liter air yang dikonsumsi pasien. Kenaikan berat badan diantara 2 sesi HD yang diperbolehkan yaitu 2,5% - 3,5% dari berat badan kering untuk mencegah risiko kardiovaskuler. Pertambahan berat badan diantara dua sesi hemodialisa yang dapat di toleransi oleh tubuh adalah 1,0-1,5 kg.

Ketidakpatuhan diet akan berisiko terjadinya komplikasi terhadap pasien. Walaupun pasien mengerti jika kegagalan diet akan berisiko terjadinya sesuatu pada dirinya, tetapi masih ada sekitar 50% pasien HD tidak mematuhi diet yang sudah direkomendasikan (Hartati, 2016). Ada 4 aspek dalam ketidakpatuhan pasien yaitu ketidakpatuhan terapi HD (0 - 32,3%), ketidakpatuhan program pengobatan (1,2 – 81%), ketidakpatuhan terhadap pembatasan diet (3,4 – 74% dan ketidakpatuhan mengikuti program diet (1,2 – 82,4%) (Relawati, 2016).

Keberhasilan diet yang dijalankan oleh pasien juga merupakan suatu faktor dari dukungan keluarga, dukungan keluarga merupakan bentuk suatu dorongan yang slalu memberi bantuan saat pasien membutuhkan bantuan (Mailani & Andriani, 2017). Dukungan keluarga menurut House dan Khan (1985) dalam (Mailani & Andriani, 2017),

ada 4 tipe dukungan keluarga yaitu, dukungan instrumental (sumber pertolongan yang praktis), dukungan informasional (keluarga sebagai penyebar informasi), dukungan penilaian (keluarga sebagai pembimbing, dalam memecahkan masalah), dan dukungan emosional (keluarga sebagai tempat berlindung yang aman, dapat membantu dalam menahan emosi).

(Anggraini, 2016) semakin lama pasien menjalankan terapi hemodialisa dalam jangka panjang akan dihadapkan dengan banyak masalah medik, sosial dan ekonomi, dan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien GGK. Menurut Desita (2010) dalam (Butar-butur, 2013), ada 2 faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien GGK yaitu sosio-demografi dan keadaan medis. Faktor sosio-demografi terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, dan status pernikahan, dan faktor medis terdiri dari lamanya HD, stadium penyakit dan pengaturan medis yang dijalani. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *Interdialytic Weight Gain* (IDWG), kepatuhan diet, dukungan keluarga pada kualitas hidup pasien hemodialisa khususnya di komunitas Ginjal IKCC selama masa Pandemi Covid-19. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu melihat hubungan antara variabel dengan kualitas hidup selama masa Pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik menggunakan desain studi *cross sectional*. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*. Sampel dalam penelitian berjumlah 45 orang yang merupakan pasien yang ada di dalam Komunitas IKCC (Indonesia Kidney Care Club) yang tersebar diseluruh Indonesia. Data yang dikumpulkan mulai dari 18-29 Januari 2021 dengan bekerjasama dengan sekretariat IKCC dengan cara membagikan Google Form secara daring yang berisi Kuesioner dengan 4 bagian yaitu karakteristik responden, kualitas hidup, kepatuhan diet dan dukungan keluarga. Sekretariat IKCC akan membagikan link Google Form ke seluruh cabang IKCC, lalu anggota IKCC dengan kriteria HD 2x seminggu akan mengisi link Google Form apabila bersedia menjadi responden, setelah itu peneliti akan menghubungi responden secara personal untuk mengetahui jadwal HD dan berat badan pasien sebelum dan sesudah HD, setelah itu peneliti meminta izin dan membuat janji dengan responden untuk dihubungi kembali secara personal pada saat HD ke 2 dalam minggu tersebut untuk mengetahui berat badan pasien sebelum dan sesudah HD. Setelah peneliti mendapatkan data terkait BB sebelum dan sesudah HD pasien, peneliti akan memasukkan data ke dalam excell lalu diolah dalam *Software SPSS 25*.

Penelitian ini sudah melakukan *Ethical Approval* di Dewan Penegakan Kode Etik Universitas Esa Unggul dan sudah dinyatakan lolos kaji etik dengan Nomor : 0367-20.355/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/XI/2020 pada tanggal 30 November 2020.

Hasil

Hasil penelitian yang didapatkan dari respon yang ada di Google Form yang didapatkan yaitu berjumlah 45 responden yang masuk dalam kriteria inklusi.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pasien GGK di Komunitas IKCC (Indonesia Kidney care Club)

Kualitas Hidup	n	Persentase (%)
Sedang	29	64,4%
Baik	16	35,6%
Interdialytic Weight Gain (IDWG)		
Tinggi	27	82,2%
Rendah	8	17,8%
Kepatuhan Diet		
Tidak Patuh	22	48,9%
Patuh	23	51,1%
Dukungan Keluarga		
Cukup	24	53,3%
Baik	21	46,7%

Keterangan: Chi Square analysis, *nilai p signifikan ($p < 0,05$)

Dari tabel 1 didapatkan responden yang mengikuti penelitian berjumlah 45 responden dengan tingkat kualitas hidup yang baik berjumlah 16 responden (35,6%) dan ada sebanyak 29 responden mempunyai kualitas hidup yang sedang (64,4%). *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) kategori rendah berjumlah 8 responden (17,8%) sedangkan IDWG dalam kategori tinggi berjumlah 37 responden (82,2%). kepatuhan diet kategori patuh berjumlah 23 responden (51,1%) sedangkan responden yang tidak patuh berjumlah 22 responden (48,9%). dukungan keluarga kategori baik berjumlah 21 responden (46,7%) sedangkan dukungan keluarga dalam kategori cukup berjumlah 24 responden (53,3%).

Tabel 2.
Analisis Bivariat terhadap Kualitas Hidup Pasien GGK HD di Komunitas IKCC

Variabel	Kualitas Hidup	P-Value						
		Sedang		Baik		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Kategori Interdialytic Weight Gain (IDWG)	Rendah	5	11,1%	3	6,7%	8	17,8%	1,000
	Tinggi	24	53,3%	13	28,9%	37	82,2%	
	Total	29	64,4%	16	35,6%	45	100%	
Kategori Kepatuhan Diet	Patuh	16	35,6%	7	15,6%	23	51,1%	0,673
	Tidak Patuh	13	28,9%	9	20,0%	22	48,9%	
	Total	29	64,4%	16	35,6%	45	100%	
Kategori Dukungan Keluarga	Baik	11	24,4%	10	22,2%	21	46,7%	0,204
	Cukup	18	40,0%	6	13,3%	24	53,3%	
	Total	29	64,4%	16	35,6%	45	100%	

Keterangan: Chi Square Bivariat analysis, *nilai p signifikan ($p < 0,05$)

Berdasarkan hasil analisa data diatas dari 45 orang yang menjadi responden didapatkan bahwa IDWG dengan kategori rendah ada sebanyak 3 orang dengan kualitas hidup yang baik, dan ada 5 orang masuk dalam kategori kualitas hidup sedang. IDWG

dengan kategori tinggi didapatkan sebanyak 13 orang yang mempunyai kualitas hidup yang baik, dan ada sebanyak 24 orang masuk dalam kategori kualitas hidup sedang. Dilihat dari analisis statistik *Chi-Square* dengan uji alternatif *Fisher's Exact Test* terkait hubungan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan terapi hemodialisa selama masa Pandemi Covid-19 didapatkan *p-value* 1,000 ($p > 0,05$) dan dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalankan terapi HD di Komunitas IKCC selama masa Pandemi Covid-19.

Responden yang patuh dalam menjalankan kepatuhan diet ada sebanyak 22 orang dengan kualitas hidup baik, sedangkan responden yang patuh dalam menjalankan diet dengan kualitas hidup buruk hanya ada 1 orang. Responden yang tidak patuh dalam menjalankan diet ada sebanyak 22 orang dengan kualitas hidup baik, sedangkan responden yang tidak patuh dalam menjalankan diet dengan kualitas hidup yang buruk tidak terdapat responden didalamnya. Dari hasil analisis *Chi-Square* dengan melihat nilai *Continuity Correction* terkait kepatuhan diet pada kualitas hidup pasien GGK diketahui *p-value* 0,673 ($p > 0,05$). Dan dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet pada kualitas hidup pasien GGK HD disaat Pandemi Covid-19.

Responden yang punya dukungan keluarga baik juga mempunyai kualitas hidup baik ada 10 orang, sedangkan dukungan keluarga baik dengan kualitas hidup yang sedang ada 11 orang. Dukungan keluarga kategori cukup yang punya kualitas hidup baik ada 6 orang sedangkan yang punya kualitas hidup sedang ada 18 orang. Jika dilihat dari analisis statistik *Chi-Square* dengan melihat nilai *Continuity Correction* terkait dengan hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup didapatkan *p-value* 0,204 ($p > 0,05$). Dari hasil didapatkan tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga pada kualitas hidup GGK HD di Komunitas IKCC selama masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian terkait hubungan antara dukungan keluarga pada kualitas hidup pasien GGK yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik juga mempunyai kualitas hidup yang baik ada 10 orang, sedangkan dukungan keluarga yang baik pada kualitas hidup yang sedang ada 11 orang. Dukungan keluarga dengan kategori cukup yang mempunyai kualitas hidup baik ada sebanyak 6 orang sedangkan yang memiliki kualitas hidup sedang ada 18 orang. Dilihat dari analisis statistik *Chi-Square* dengan melihat nilai *Continuity Correction* terkait dengan hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup dengan *p-value* 0,204 ($p > 0,05$). Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga pada kualitas hidup GGK HD di Komunitas IKCC selama masa Pandemi Covid-19.

Pembahasan

***Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada Kualitas Hidup Pasien GGK HD di Komunitas IKCC**

Kepatuhan pengontrolan cairan pada pasien hemodialisa merupakan suatu faktor penting untuk mencapai keberhasilan terapi pasien, kepatuhan yang dapat diartikan dengan perilaku pasien dalam membatasi asupan cairannya (Fazriansyah et al., 2018). Pasien yang tidak patuh dalam membatasi asupan cairannya artinya mereka minum melebihi batas yang dianjurkan, mereka tidak disarankan untuk minum lebih dari 600ml per hari agar tidak merasakan sesak nafas atau edema akibat kelebihan cairan (Meistatika, 2017). IDWG dalam penelitian ini mayoritas pasien mempunyai IDWG tinggi, peneliti berasumsi bahwa hal ini diakibatkan karena banyak pasien yang juga mempunyai penyakit menyerta yaitu hipertensi yang dimana apabila pasien makan makanan yang

banyak mengandung sodium dimana sodium mempunyai sifat mengikat air dan hal ini dapat membuat volume cairan menumpuk didalam tubuh sehingga timbul IDWG.

Hasil uji dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada kualitas hidup selama masa Pandemi Covid-19. Sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2016), yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara penambahan berat badan diantara dua waktu dialisis pada kualitas hidup pasien GGK HD yang berarti dapat disimpulkan bahwa setiap kategori penambahan berat badan sebagian besar masuk dalam kualitas hidup yang baik yang berarti hipotesisnya ditolak. Berbeda dengan penelitian (Siam et al., 2019) yang dapat dikatakan tidak sejalan dan menyatakan bahwa adanya hubungan antara *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada kualitas hidup pasien GGK HD yang juga menggunakan uji *Chi Square*. Pada penelitian (Suryarinilsih, 2010) juga dikatakan bahwa terdapat hubungan antara penambahan berat badan diantara dua waktu dialisis dengan kualitas hidup responden.

Penelitian ini dapat dikatakan tidak signifikan antara IDWG dengan kualitas hidup dikarenakan banyaknya pasien yang juga mempunyai penyakit menyerta yaitu hipertensi, dimana pasien juga dilarang untuk mengonsumsi makanan yang banyak mengandung sodium karena sodium mempunyai sifat yang mengikat air dan akan menyebabkan volume cairan menumpuk dan menimbulkan IDWG yang tinggi.

Kepatuhan Diet terhadap Kualitas Hidup pasien GGK HD di Komunitas IKCC

Seluruh pasien GGK HD diharapkan agar patuh dalam menjalankan diet nya demi keberlangsungan hidup pasien tersebut supaya pasien dapat menjalankan aktivitas seperti biasanya. ada sebanyak 23 pasien yang mematuhi kepatuhan diet yang sudah dianjurkan, hal tersebut terjadi karena pasien sudah terbiasa menjalankan dietnya dan tubuh pasien pun sudah terstruktur untuk memakan yang dianjurkan saja karena pasien sudah terbilang cukup lama menjalankan terapi hemodialisanya, jadi apabila pasien tidak mematuhi dietnya pasien akan merasakan tidak enak badan dan pasien juga menyadari bahwa ginjalnya bermasalah dan memerlukan pola makan yang sehat. Hanya berbeda sedikit dengan pasien yang tidak mematuhi diet yang dianjurkan yaitu sebanyak 22 pasien, hal tersebut juga dapat terjadi karena ada saja pasien yang tidak mau membatasi asupan makan yang sudah dianjurkan. Maka dari itu, kepatuhan diet sangat sekali dibutuhkan untuk pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalankan terapi hemodialisa.

Hasil analisa statistik didapatkan tidak adanya hubungan antara kepatuhan diet pada kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Komunitas IKCC selama masa pandemi Covid-19. Hal ini terjadi karena tidak adanya perbedaan makan dari sebelum pandemi Covid hingga pandemi Covid berlangsung, pasien tetap dengan makanan seperti biasanya dan banyak pasien juga mengatakan jarangnyanya melakukan diet yang sudah dianjurkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ayunda, 2017) didapatkan hasilnya adalah adanya hubungan yang bermakna dan sangat kuat antara kepatuhan diet pada kualitas hidup pasien GGK HD di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo dengan pasien yang berjumlah. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Pola et al., 2019) di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro didapatkan hasilnya yaitu adanya hubungan antara kepatuhan diet pada kualitas hidup pasien GGK HD.

Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien GGK HD di Komunitas IKCC

Dukungan dari keluarga merupakan faktor penting yang berperan sebagai motivator, perhatian, mengingatkan untuk slalu membatasi asupan dan cairan sesuai dengan yang sudah dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Dukungan keluarga mempunyai 2 sumber yaitu dari internal seperti anak, suami, istri, saudara kandung sedangkan sumber dari eksternal meliputi teman, sahabat, tetangga. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan

oleh pasien dalam menghadapi penyakitnya karena dengan dukungan keluarga juga dapat menunjang kepatuhan pasien dalam menjalankan dietnya (Ramela, 2012).

Dapat dilihat hasil dari penelitian ini dengan menggunakan uji *Chi-Square* dan melihat nilai *Continuity Correction* didapatkan *p-value* 0,204 ($p > 0,05$) dan dapat dikatakan tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga pada kualitas hidup GGK HD di Komunitas IKCC selama masa Pandemi Covid-19. Berbeda dengan penelitian dari Sagiyo (2019) yang menunjukkan hasil distribusi frekuensi sebagian besar responden yang menjalani terapi di Ruang Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga pada kualitas hidup pasien GGK HD di Ruang Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,544 sehingga menunjukkan adanya keeratan hubungan yang sedang.

Menurut penelitian dari Sukriswati (2016) di RSUD Moewardi Surakarta dapat disimpulkan bahwa didapatkan hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien GGK HD dengan *Koefisien Contingensi* (C) sebesar 0,447 maka dapat diartikan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik kualitas hidup seseorang. Penelitian di RSUD Moewardi ada responden yang mendapat dukungan emosional dari keluarga. Sejalan dengan (Fajar Adhie Sulisty, 2018) yang menyatakan dari 129 responden, ada sebanyak 88 responden (68,2%) memiliki dukungan keluarga yang baik, dimana ada sebanyak 86 responden dengan kualitas hidup yang baik dan 2 responden dengan kualitas hidup yang kurang yang bertempat di RS PMI Bogor dan didapatkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisa dengan.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan antara *Interdialytic Weight Gain* (IDWG), kepatuhan diet, dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien HD selama masa Pandemi Covid-19, hal ini terjadi karena tidak adanya perubahan makan dari sebelum Pandemi maupun selama Pandemi berlangsung, pasien tetap saja menjalankan dietnya karena merasa sudah terbiasa menjalankan diet, pasien juga tidak mengeluhkan adanya kesulitan dalam menjalankan terapi HD selama masa Pandemi Covid-19.

Kesimpulan

Penelitian ini menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *Interdialytic Weight Gain* (IDWG), kepatuhan diet, dukungan keluarga pada kualitas hidup GGK HD di suatu Komunitas IKCC (Indonesia Kidney Care Club) selama masa Pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Y. D. (2016). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Blambangan Banyuwangi. In *Keperawatan Hemodialisis* (Vol. 56, Issue 45). <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/76659>
- Ayunda, A. R. (2017). Hubungan Kepatuhan Diet Dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo. *Prosiding Hefa*.
- Butar-butar, A. (2013). *Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUP H. Adam Malik Medan*.
- Fajar Adhie Sulisty. (2018). the Relationship of Family Support With Quality of Life

- Among Patients With Chronic Kidney Disease in Running Hemodialization Therapy At Pmi Hospital Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 10(1), 15–19.
<https://doi.org/10.46508/jiw.v10i1.3>
- Fazriansyah, Putra, F., & Pringgotomo, G. (2018). Hubungan Antara Kepatuhan Mengontrol Intake (Asupan) Cairan Dengan Penambahan Nilai Inter-Dialytic Weight Gain (Idwg) Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Kotabaru. *Dinamika Kesehatan*, 9(2).
- Hidayati, S., & Sitorus, R. (2009). Efektivitas Konseling Analisis Transaksional Tentang Diet Cairan Terhadap Penurunan Interdialytic Weight Gain (Idwg). *Unimus*.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/.../1278>
- IRR. (2017). Program Indonesia Renal Registry. *10th Report of Indonesian Renal Registry*, 1–46.
- Istanti, Y. P. (2011). Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Interdialytic Weight Gains pada Pasien Chronic Kidney Diseases yang Menjalani Hemodialisis Factors that Contribute to Interdialytic Weight Gains on Chronic Kidney Diseases Patients Undergoing Haemodialysis. *Artikel Penelitian*, 11, 118–130.
- Kesehatan, K. (2013). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2013*.
<https://doi.org/10.1126/science.127.3309.1275>
- Kesehatan, K. (2018). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*.
- Lindberg, M. (2010). Excessive Fluid Overload Among Haemodialysis Patients. *Uppsala Universitet*.
- Mailani, F., & Andriani, R. F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 2(3), 416–423. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2379>
- Meistatika, S. C. (2017). *Pembatasan Intake Cairan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Tahap Terminal*.
- Pola, H., Orang, A., Dengan, T., Anak, K., Tahun, U., Raudatul, R. A., Sei, J., & Dalam, M. (2019). *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*. 9(2), 58–62.
- Ramela, M. I. I. H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Klien dengan Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisis. *Karya Ilmiah S. 1 Ilmu Keperawatan*, 6, 1–14.
<http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/715>
- Relawati, A. (2016). *Gambaran Kepatuhan Diet pada Penderita Gagal Ginjal Kronis di RSUD Tjitrowardoyo Purworejo* (Issue November).
- Saragih, D. A. (2010). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUP Haji Adam Malik Medan*.
- Siam, P. A., Isro'in, L., & Nurhidayat, S. (2019). Hubungan Interdialytic Weight Gain (Idwg) Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *1st Prosiding Seminar ...*, 212–222.
<http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SNFIK2019/article/view/400>
- Suryarinilsih, Y. (2010). *Waktu Dialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di Rumah Sakit Dr. M. Djamil Padang*. 23–38.
- Wahyuni, W., Irwanti, W., & Indrayana, S. (2016). Korelasi Penambahan Berat Badan Diantara Dua Waktu Dialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 2(2), 51.
[https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2\(2\).51-56](https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2(2).51-56)
- Zurmeli, Bayhakki, & Utami, G. T. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(1), 670–681.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/5172/5052>